

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang terkait dengan pelaksanaan tindakan penelitian agar berjalan dengan lancar dan mendapat yang baik. Pada hari selasa tepatnya selasa tanggal 19 april 2016 peneliti menemui kepala sekolah MI Al Huda Tumpang Talun Blitar yaitu bapak Nur Wahid S.Pd. tujuan pertama ini untuk bersilaturahmi dan meminta izin untuk melakukan penelitian di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar guna untuk melaksanakan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran IPS (khotimah wifaqi) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Saat itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran IPS yaitu Khotimah Wifaqi untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V.

Peneliti juga berdiskusi dengan Khotimah Wifaqi mengenai kondisi siswa kelas V dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra

tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan⁷⁷⁸:

- Peneliti : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V saat mata pelajaran IPS berlangsung?”
- Guru : “Secara umum siswa kurang begitu aktif dalam, suka bermain dan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung. Hal ini karena siswa laki-laki yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan jumlah siswa perempuan. Jadi, pintar-pintarnya mengendalikan kelas supaya mengikuti pembelajaran dengan baik”
- Peneliti : “Kendala apa ibu hadapi saat menyampaikan mata pelajaran IPS kelas V?”
- Guru : “Dalam proses pembelajaran IPS, siswa kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran jika penyampaian kurang menarik.”
- Peneliti : “Metode atau model apa yang ibu gunakan saat menyampaikan mata pelajaran IPS di kelas V?”
- Guru : “Ceramah dan pemberian tugas”
- Peneliti : “Bagaimana dengan hasil belajar siswanya?”
- Guru : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun.”
- Peneliti : “Pernahkah ibu menggunakan metode atau model lain dalam menyampaikan mata pelajaran IPS di kelas V? Seperti metode Role Playing atau yang lain?”
- Guru : “Belum pernah”
- Peneliti : “Berapa nilai rata-rata mata pelajaran IPS siswa kelas V?”
- Guru : “Untuk nilai rata-rata tidak sedikit yang mendapat nilai 70, sedangkan nilai 70 adalah nilai minimal yang harus dicapai dalam mata pelajaran IPS”

⁷⁷Hasil wawancara dengan Bu Khotimah Wifaqi. Guru Mata Pelajaran IPS MI Al Huda Tumpang Talun Blitar pada tanggal 19 April 2016

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode *Role Playing* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPS kelas V kemampuan siswa untuk mata pelajaran IPS kurang relatif mampu.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada di kelas V tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak sebanyak 18 siswa, siswa laki-laki 15 anak dan siswi perempuan 3 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V, pada hari Sabtu tanggal 23 April 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut dilakukan sebelum mata pelajaran disampaikan yang diikuti oleh 15 siswa, 2 siswa tidak masuk dikarenakan mengikuti kegiatan perkemahan pramuka. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10/ buah soal, Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil pre tes IPS pokok bahasan keragaman sukubangsa di Indonesia kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Gesa Fajar Ansori	GSA	L	40	Tidak Tuntas
2	M. Fuza Rizki Antroro	MFRA	L	50	Tidak Tuntas
3	Sholahudin Al Ayubi Aldani	SAAA	L	60	Tidak Tuntas
4	Nadya Salwa	NS	P	80	Tuntas
5	Muhammad Afin Subhan	MAS	L	70	Tuntas
6	M. Abdil Wafa	MAW	L	30	Tidak Tuntas
7	Dafid	D	L	50	Tidak Tuntas
8	Andre	A	L	40	Tidak Tuntas
9	M. Firhan Faisol	MFS	L	50	Tidak Tuntas
10	M. Arjun Naja	MAA	L	40	Tidak Tuntas
11	Makki	M	L	30	Tidak Tuntas
12	M. Farhin Angga C.	MFAC	L	60	Tidak Tuntas
13	M. Irfan Khoiri	MIK	L	60	Tidak Tuntas
14	M. Dzikri Aura Firmansyah	MDAF	L	40	Tidak Tuntas
15	M. Fikri Zamzami	MFZ	L	60	Tidak Tuntas
16	Ahda	A	L	60	Tidak Tuntas
17	Rasyidatusaniah	RA	P		
18	Azalia Najwa Ulya	ANU	P		
Total Skor				820	
Rata-rata				51,25	
Jumlah siswa keseluruhan				18	
Jumlah siswa yang telah tuntas				2	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				14	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				2	
Persentase ketuntasan				12,50 %	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi keragaman suku

bangsa. Indikasi dari 16 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 12,50% (2 siswa), sedangkan yang belum tuntas 87,50% (14 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi keragaman suku bangsa di Indonesia pada mata pelajaran IPS. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia dengan menggunakan metode *Role Playing*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V MI Al Huda Tumpang Talun Blitar
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Keragaman Suku Bangsa di Indonesia
- d) Menyiapkan media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya *Role Playing*
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu tanggal 23 April 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.15-09.25 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi keragaman suku bangsa di Indonesia. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁷⁹

- Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya, Indonesia di diami berapa suku bangsa?”
- Sebagian Siswa : “Banyak bu,, sekitar 300 suku bangsa”
- Guru : “Iya benar,, Indonesia di diami sekitar 300 suku bangsa dan lebih dari 17.000 pulau. Saat ini, kita berada di suku apa?”
- Siswa : “Jawa bu ,,”
- Guru : “Selain Jawa, suku apa saja yang kalian ketahui?”
- Siswa : “Sunda bu,,”
- Siswa : “Betawi ,,”
- Siswa : “Batak ,,”
- Guru : “Betul, selain jawa Indonesia di huni suku Sunda, Batak, Betawi, Minangkabau, Melayu, dan masih banyak lagi. Ciri khas apa yang membedakan satu suku dengan suku lain yang ada di Indonesia?”
- Siswa : “Bahasanya bu,,”
- Guru : “Benar, apa lagi?”
- Siswa : “Pertunjukan seni bu,,”
- Siswa : “Alat musik, rumah adat,,”
- Guru : “Benar , itu tadi ragam suku bangsa di Indonesia. Hari ini kita akan mempelajari hal itu”
- Seluruh siswa : “Iya bu..”

Kegiatan Inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode *Role Playing* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* dilaksanakan

^{79 79} Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MI Al Huda Tumpang Talun Blitar pada tanggal 23 April 2016

sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pemanggilan beberapa siswa yang bertugas untuk memainkan peran sesuai teks yang telah disediakan peneliti dan penjelasan peneliti kepada siswa yang tidak mendapat tugas untuk memainkan peran, penanyaan kepada siswa yang tidak mendapatkan tugas untuk memainkan peran, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa mampu menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Tahap selanjutnya pemanggilan 4 siswa untuk memainkan peran yang sesuai dengan teks yang telah disediakan peneliti. 4 siswa tersebut terdiri dari 1 siswa sebagai pembaca narasi dan 3 sebagai pemain peran. Teks

skenario pemain berupa bacaan yang terkait dengan materi keragaman suku bangsa di Indonesia.

Pemanggilan 4 siswa tersebut dilakukan peneliti dengan menawarkan kepada siswa dengan sukarela yang ingin maju memainkan peran. Siswa pertama yang mengacungkan tangan adalah M. Fuza Rizki Antoro, dia bersedia maju untuk memainkan peran. Selanjutnya peneliti menawarkan kembali kepada siswa siapa yang ingin maju menemani M. Fuza Rizki Antoro, namun siswa hanya diam. Akhirnya peneliti bersama siswa membuat kesepakatan untuk memanggil 3 siswa memainkan peran, dengan cara mengurutkan berdasarkan absen. Terpilihlah Gesa Fajar Ansori, M. Afin Subhan, dan M. Farkhan Angga. Selanjutnya peneliti menjelaskan bagaimana cara bermain peran yang sesuai dengan teks tersebut. Peneliti menunjuk Gesa Fajar Ansori sebagai pembaca narasi, sedangkan M. Fuza Rifki Antoro, M. Afin Subhan, dan M. Farkhan Angga sebagai 3 orang yang sedang melakukan percakapan, peneliti memberikan durasi waktu maksimal 10 menit untuk memainkan peran. Sebelum bermain peran dimulai peneliti menjelaskan tugas siswa lain yang tidak memainkan peran didepan kelas yaitu diharuskan memperhatikan ke empat temannya supaya nantinya mereka dapat menanggapi. Serentak seluruh siswa menganggukan kepala tanda mereka memahami apa yang telah disampaikan peneliti. Selanjutnya ke empat siswa tersebut bersiap memainkan peran.

Tahap penanyaan oleh peneliti kepada siswa yang tidak bermain peran. Setelah ke empat siswa memainkan peran, peneliti menunjuk beberapa siswa untuk menanggapi. Peneliti bertanya kepada 5 siswa bagaimana tanggapan mereka setelah menyaksikan drama tersebut. Mereka menjawab dengan alasan masing-masing.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi keragaman suku bangsa di Indonesia.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum difahami oleh siswa. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh siswa. Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja pos tes (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi energi panas dan energi bunyi menerapkan metode *Role Playing*.

Siswa diharapkan bisa mengerjakan pos tes dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan pos tes siswa dilarang untuk bekerja sama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti

memberi peringatan siswa tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti.

Setelah tes berakhir peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa patuh pada orang tua dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak. Kemudian siswa keluar untuk istirahat dan berjabat tangan dengan peneliti.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat yang sudah mengabdikan di sekolah tersebut sebagai pengamat. Disini, pengamat bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat

aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	3	4
	3. Memotivasi siswa.	3	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	3	3
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	3
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	3	3
	2. Pengorganisasian siswa dalam memainkan peran	2	4
	3. Menanyakan alasan siswa lain yang tidak memainkan peran	3	4
	4. Membantu siswa memahami drama yang diperankan	3	3
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	3	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
Jumlah skor		41	48
Rata-rata		68,46	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I 41 dan pengamat II 48, $\frac{41+48}{2}=44,5$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{44,5}{65} \times 100\% = 68,46\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁸⁰

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
91% ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
81 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
71 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
61 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabelberikut:

⁸⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan motivasi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	3
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	3
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Memperhatikan siswa lain ketika memainkan peran	3	3
	3. Menanggapi drama yang diperankan siswa di depan kelas	4	3
	4. Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	3
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	4	3
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	3
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		49	43
Rata-rata		70,7	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat I pada aktivitas siswa adalah 49 dan pengamat II adalah 43, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{49+43}{2} = 46\%$. Dengan demikian persentase nilai rata-rata

adalah $\frac{46}{65} \times 100\% = 70,7\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori cukup.

4) Catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Ketika memperhatikan drama ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.
- c) Ketika mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

5) Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (selasa tanggal 26 April 2016), sambil mengemasi bahan dan alat untuk mengajar ada beberapa siswa yang masih didalam kelas dan mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir. Peneliti wawancara dengan 2 siswa Ahda (S1), dan Gesa (S2). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana senang tidak belajar IPS tadi?

Siswa : Senang bu...?

Peneliti : Senang kenapa?

Siswa : Ada permainan, jadi tidak membosankan cuma mendengarkan saja..

Peneliti : Tadi kalian ada yang maju di depan kelas ada yang duduk saja ya?

S2 : Iya, saya maju bu..!

S1 : Saya tidak..!

Peneliti : Bagaimana kesulitan tidak dalam memahami pelajaran jika sambil bermain peran?

S1 : Awalnya belum faham, tetapi setelah selesai bermain peran tadi baru faham.

Peneliti : Kalo kamu Gesa?

S2 : Tidak bu..!

Peneliti : Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami materi keragaman suku bangsa di Indonesia?

S2 : Ada belum faham bu..

S1 : Dikit bu, yang mengenai suku bangsa itu.

Peneliti : O, begitu, tadi kenapa tidak tanya?

S1 : Malu bu, hehe

Peneliti : Jangan malu ya, kalau sekiranya kurang jelas atau belum faham silahkan tanya!

Siswa : Iya bu..

Peneliti : Terus rajin belajar ya... biar pandai

Siswa : Iya bu...

Peneliti : Ya sudah saya mau pamit dulu, silahkan kalian istirahat!

Siswa : Iya bu..

6) Hasil tes siklus I

Adapun pedoman post tes siklus I sebagaimana terlampir (lampiran 3)

Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Gesa Fajar Ansori	GSA	L	60	Tidak Tuntas
2	M. Fuza Rizki Antroro	MFRA	L	60	Tidak Tuntas
3	Sholahudin Al Ayubi Aldani	SAAA	L	70	Tuntas
4	Nadya Salwa	NS	P	70	Tuntas
5	Muhammad Afin Subhan	MAS	L	80	Tuntas
6	M. Abdil Wafa	MAW	L	70	Tuntas
7	Dafid	D	L	60	Tidak Tuntas
8	Andre	A	L	70	Tuntas
9	M. Firhan Faisol	MFS	L	60	Tidak Tuntas
10	M. Arjun Naja	MAA	L	50	Tidak Tuntas
11	Makki	M	L	50	Tidak Tuntas
12	M. Farhin Angga C.	MFAC	L	60	Tidak Tuntas
13	M. Irfan Khoiri	MIK	L	60	Tidak Tuntas
14	M. Dzikri Aura Firmansyah	MDAF	L	60	Tidak Tuntas
15	M. Fikri Zamzami	MFZ	L	70	Tuntas
16	Ahda	A	L	70	Tuntas
17	Rasyidatusaniah	RA	P		
18	Azalia Najwa Ulya	ANU	P		
Total Skor				1.030	
Rata-rata				57,22	
Jumlah siswa keseluruhan				18	
Jumlah siswa yang telah tuntas				7	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				9	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				2	
Persentase ketuntasan				56,25 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 57,22 dengan ketuntasan belajar 56,25% (9 siswa) dan 43,75% (7 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

7) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode *Role Playing* dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi keragaman suku bangsa di Indonesia untuk siswa kelas V di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan metode *Role Playing*
- b) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.

- c) Ketika menyimak drama ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri, kemungkinan drama masih belum menarik bagi beberapa siswa
- d) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan siswa lain atau melihat buku
- e) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui metode *Role Playing*
- b) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- c) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

d) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS siswa Kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang study IPS kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan data silus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V MI Al Huda Tumpang Talun Blitar
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang keragaman suku bangsa di Indonesia
- d) Menyiapkan naskah teks drama sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Role Playing*
- f) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 April 2016 pada pukul 07.00 – 0800 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 sebagaimana terlampir.

Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab

dengan siswa mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁸¹

- Guru : “Apakah kalian masih ingat mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia?”
- Siswa : “Rumah adat, lagu daerah, tarian daerah, bahasa daerah, dll..”
- Guru : “Bagus... kemudian bagaimana cara kita menghargai budaya suku bangsa yang beragam?”
- Sebagian siswa : “Mau menonton pertunjukan, menghormati adat istiadat, mempelajari budaya suku lain, dll..”
- Guru : “Pintar... hari ini kita akan mempelajari tentang keragaman suku bangsa di Indonesia” Dan untuk naskah drama hari ini ibu perbaiki lagi.
- Siswa : Iya bu, (terlihat senang dan gembira)

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil tes masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan metode *Role Playing* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan siswa, dan memperbaiki naskah drama yang sesuai dengan materi.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS yang diberikan peneliti.

⁸¹ Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MI Al Huda Tumpang Talun pada hari Sabtu tanggal 23 April 2016

Pada siklus II permainan peran dalam pembelajaran IPS sama seperti siklus I yaitu dimainkan oleh 4 siswa di depan kelas kemudian siswa yang lainnya bertugas untuk menyimak. Karena antara naskah drama siklus I dan siklus II perbedaannya tidak terlalu banyak. Siswa tidak kesulitan dalam memahami naskah drama. Peneliti juga menanyakan tanggapan siswa lain yang tidak mendapatkan tugas di depan kelas tersebut.

Setelah itu peneliti memanggil 4 siswa untuk memainkan peran, dan meminta siswa lainnya untuk menanggapi drama yang sudah dimainkan. Selanjutnya peneliti menambahkan penjelasan mengenai materi keragaman suku bangsa di Indonesia.

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan kuis (post tes) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku IPS.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Ketika waktu tinggal 20 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas postes, karena waktu

mengerjakan sudah selesai. Kemudian siswa mencocokkan jawaban bersama dengan cara diacak. Setelah mencocokkan peneliti memberikan angket kepada siswa. Dan setelah selesai mengisi angket maka seluruh siswa mengumpulkan ke depan bersama dengan lembar soal pos tes.

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh pengamat yang sama pada siklus I yaitu Fitri Puji Astutik selaku teman sejawat sebagai pengamat. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi siswa.	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	3	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	3
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	1. Pengorganisasian siswa dalam memainkan peran	4	3
	2. Menanyakan alasan siswa lain yang tidak memainkan peran	3	4
	3. Membantu siswa memahami drama yang diperankan	3	3
	4. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	3	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		48	51
Rata-rata		76,1	

Sumber berdasarkan lampiran 10 dan 11

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah

$$\frac{48+51}{2} = 49,5 \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 65. \text{ Dengan demikian}$$

persentase nilai rata-rata adalah $\frac{49,5}{65} \times 100\% = 76,1\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁸²

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$91\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$81\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$71\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$61\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 12 dan 13)

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸² Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan motivasi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	4
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	3
	2. Memperhatikan siswa lain ketika memainkan peran	4	3
	3. Menanggapi drama yang diperankan siswa di depan kelas	4	3
	4. Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	4
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	4	3
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	3
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		50	45
Rata-rata		73,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 50 dan pengamat II adalah 45 pada aktivitas siswa $\frac{50+45}{2} = 47,5$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{47,5}{65} \times 100\% = 73,0\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Siswa terlihat mulai percaya diri Ketika mengerjakan soal post tes sudah tidak ada yang menyontek dan mencoba membuka buku.
- d) Wawancara

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa siswa :

- Peneliti : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V saat mata pelajaran IPS berlangsung?”
- Guru : “Secara umum siswa kurang begitu aktif dalam, suka bermain dan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung. Hal ini karena siswa laki-laki yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan jumlah siswa perempuan. Jadi, pintar-pintarnya mengendalikan kelas supaya mengikuti pembelajaran dengan baik”
- Peneliti : “Kendala apa ibu hadapi saat menyampaikan mata pelajaran IPS kelas V?”
- Guru : “Dalam proses pembelajaran IPS, siswa kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran jika penyampaian kurang menarik.”
- Peneliti : “Metode atau model apa yang ibu gunakan saat menyampaikan mata pelajaran IPS di kelas V?”
- Guru : “Ceramah dan pemberian tugas”
- Peneliti : “Bagaimana dengan hasil belajar siswanya?”
- Guru : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun.”
- Peneliti : “Pernahkah ibu menggunakan metode atau model lain dalam menyampaikan mata pelajaran IPS di kelas V? Seperti metode Role Playing atau yang lain?”
- Guru : “Belum pernah”
- Peneliti : “Berapa nilai rata-rata mata pelajaran IPS siswa kelas V?”
- Guru : “Untuk nilai rata-rata tidak sedikit yang mendapat nilai 70, sedangkan nilai 70 adalah nilai minimal yang harus dicapai dalam mata pelajaran IPS”

Wawancara dengan guru. Adapun pedoman wawancara dengan guru sebagaimana terlampir (Lampiran 14). Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPA:⁸³

Wawancara dengan subyek penelitian. Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 17). Peneliti wawancara dengan 2 siswa Ahda (S1), dan Gesa (S2). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- Peneliti : Bagaimana senang tidak belajar IPS tadi?
- Siswa : Senang pak...?
- Peneliti : Senang kenapa?
- Siswa : Ada permainan, jadi tidak membosankan cuma mendengarkan saja..
- Peneliti : Tadi kalian ada yang maju di depan kelas ada yang duduk saja ya?
- S2 : Iya, saya maju bu..!
- S1 : Saya tidak..!
- Peneliti : Bagaimana kesulitan tidak dalam memahami pelajaran jika sambil bermain peran?
- S1 : Awalnya belum faham, tetapi setelah selesai bermain peran tadi baru faham.
- Peneliti : Kalo kamu Gesa?
- S2 : Tidak bu..!
- Peneliti : Setelah pembelajaran tadi, apakah kalian ada kesulitan memahami materi keragaman suku bangsa di Indonesia?
- S2 : Ada belum faham bu..

⁸³ Hasil wawancara dengan Bu Khotimah Wifaqi. Guru Mata Pelajaran IPS MI Al Huda Tumpang Talun Blitar pada tanggal 19 April 2016

- S1 : Dikit bu, yang mengenai suku bangsa itu.
- Peneliti : O, begitu, tadi kenapa tidak tanya?
- S1 : Malu bu, hehe
- Peneliti : Jangan malu ya, kalau sekiranya kurang jelas atau belum faham silahkan tanya!
- Siswa : Iya bu..
- Peneliti : Terus rajin belajar ya... biar pandai
- Siswa : Iya bu...
- Peneliti : a sudah saya mau pamit dulu, silahkan kalian istirahat!
- Siswa : Iya bu..

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan metode dan media yang bagus agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.
- b. Memotivasi siswa agar rajin belajar dan teliti dalam mengerjakan soal.
- c. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*
- d. Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- e. Ada beberapa siswa yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada siswa yang ramai dalam pembelajaran berlangsung

6) Hasil tes siklus II

Adapun soal post tes siklus II sebagaimana terlampir (lampiran 9).

Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Gesa Fajar Ansori	GSA	L	60	Tidak Tuntas
2	M. Fuza Rizki Antroro	MFRA	L	80	Tuntas
3	Sholahudin Al Ayubi Aldani	SAAA	L	80	Tuntas
4	Nadya Salwa	NS	P	80	Tuntas
5	Muhammad Afin Subhan	MAS	L	70	Tuntas
6	M. Abdil Wafa	MAW	L	80	Tuntas
7	Dafid	D	L	80	Tuntas
8	M. Fikri Andre Aditiya	AA	L	80	Tuntas
9	M. Firhan Faisol	MFS	L	70	Tuntas
10	M. Arjun Naja	MAA	L	60	Tidak Tuntas
11	Makki	M	L	70	Tuntas
12	M. Farhin Angga C.	MFAC	L	70	Tuntas
13	M. Irfan Khoiri	MIK	L	70	Tuntas
14	M. Dzikri Aura Firmansyah	MDAF	L	60	Tidak Tuntas
15	M. Fikri Zamzami	MFZ	L	100	Tuntas
16	Ahda	A	L	80	Tuntas
17	Rasyidatusaniah	RA	P	100	Tuntas
18	Azalia Najwa Ulya	ANU	P	100	Tuntas
Total Skor				1.390	
Rata-rata				77,22	
Jumlah siswa keseluruhan				18	
Jumlah siswa yang telah tuntas				15	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				3	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				0	
Persentase ketuntasan				83,33	

Sumber data berdasarkan lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah

77,22 dengan ketuntasan belajar 83,33% (15 siswa) dan 16,66% (3 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 77,22% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *Role Playing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar

8) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada

siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode *Role Playing*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan metode *Role Playing* dalam pembelajaran IPS.
- b. Pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *Role Playing*, semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* membuat siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan belajar di kelas.
- d. Kegiatan belajar menggunakan metode *Role Playing* pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia mendapat respon yang sangat positif dari siswa.

- e. Melalui pembelajaran IPS melalui penggunaan metode *Role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan metode *Role Playing*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 18 siswa pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa di Indonesia yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 23 April 2016, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 26 April 2016.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang tidak siap. Kegagalan untuk

keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.⁸⁴

Dalam pembelajaran skenario metode *Role Playing* adalah sebagai berikut yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pemanggilan beberapa siswa yang bertugas untuk memainkan peran sesuai teks yang telah disediakan peneliti dan penjelasan peneliti kepada siswa yang tidak mendapat tugas untuk memainkan peran, penanyaan kepada siswa yang tidak mendapatkan tugas untuk memainkan peran, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa mendeskripsikan keragaman suku bangsa di Indonesia dan sikap menghargai keragaman suku bangsa.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia.

⁸⁴ Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal.

Tahap selanjutnya pemanggilan 4 siswa untuk memainkan peran yang sesuai dengan teks yang telah disediakan peneliti. 4 siswa tersebut terdiri dari 1 siswa sebagai pembaca narasi dan 3 sebagai pemain peran. Teks skenario pemain berupa bacaan yang terkait dengan materi keragaman suku bangsa di Indonesia.

Pemanggilan 4 siswa tersebut dilakukan peneliti dengan menawarkan kepada siswa dengan sukarela yang ingin maju memainkan peran. Sebelum bermain peran dimulai peneliti menjelaskan tugas siswa lain yang tidak memainkan peran didepan kelas yaitu diharuskan memperhatikan ke-4 temannya supaya nantinya mereka dapat menanggapi.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai keragaman suku bangsa di Indonesia. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi keragaman suku bangsa di Indonesia.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode *Role Playing*.

Metode *Role Playing* ini menuntun para siswa untuk percaya diri dalam belajar, siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

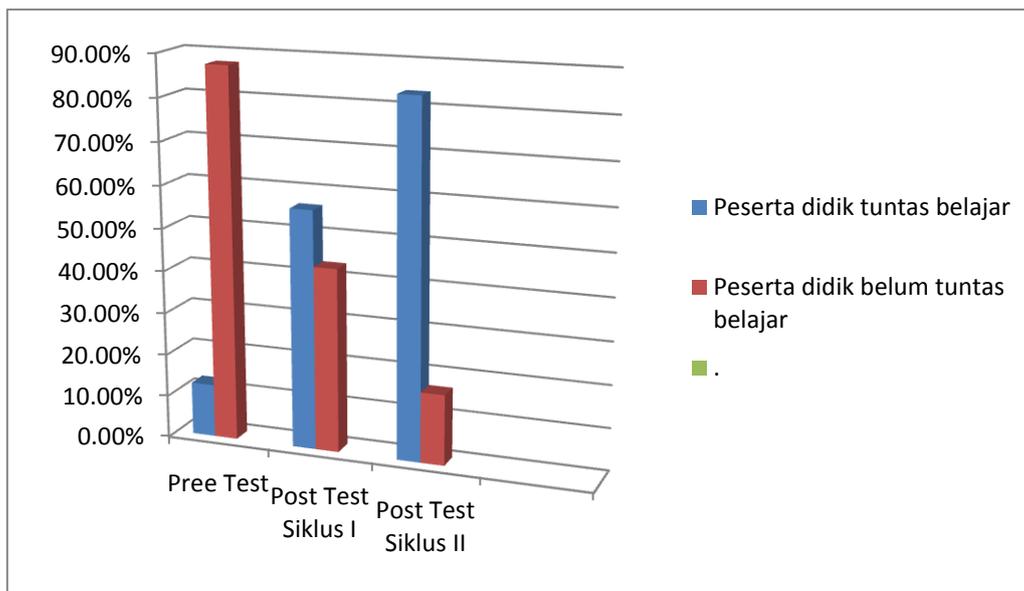
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	51,25%	57,22%	77,22%
2	Peserta didik tuntas belajar	12,50%	56,25%	83,33%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	87,50%	43,25%	16,66%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	68,46%	76,10%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	70,70%	73,00%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode *Role Playing* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Al Huda Tumpang

Talun Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas V MI Al Huda Tumpang Talun Blitar dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai <70 sebanyak 14 siswa (87,50%) dan ≥ 70 sebanyak 2 siswa (12,50%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 51,25. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 57,22 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 7 siswa (43,75%) dan <70 sebanyak 9 siswa (56,25%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 70,55 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 15 siswa (83,33%) dan <70 sebanyak 3 siswa (16,66%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 14,37 begitu pula pada ketuntasan belajar IPS terjadi peningkatan sebesar 20,00% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 77,22%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran IPS melalui penggunaan metode *Role Playing* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.